

KLAIM KESULTANAN SULU TERHADAP WILAYAH LAHAD DATU DI NEGARA BAGIAN SABAH-MALAYSIA

Firdaus¹
Nim. 1002045242

Abstract

The study aims to knowing the reason why the Sultanate of Sulu wanted to seize the Lahad Datu region from Malaysia and find out what caused the conflict and explore deeper the interests of the Sultanate of Sulu in his attempt to seize the Lahad Datu region of Malaysia. triggered by the different perspectives of Sabah territory ownership in previous historical periods as well as differences in perceptions of the agreement that each party makes in the agreement. The emergence of the claims issue of each party that resulted in the action of the Sulu who tried to infiltrate by entering the territory of Sabah with the intention of wanting to regain the territory of their ancestors who they believe the territory belongs to them, the territory of the Sultanate of Sulu. The infiltration act received a negative response from the Malaysian Government and reacted against the group with military attacks.

Keywords: *Efforts of Sulu Sultanate, Lahad Datu-Sabah*

Pendahuluan

Konflik Lahad Datu-Sabah adalah sengketa perebutan wilayah antara kelompok bangsa yang terorganisir (Kesultanan Sulu) dengan Negara (Malaysia). Konflik atas wilayah ini muncul ketika pada awal Februari 2013. Kesultanan Sulu menyatakan bahwa wilayah Lahad Datu adalah wilayah kekuasaannya. Pernyataan ini ditanggapi oleh Pemerintah Malaysia bahwa seluruh wilayah Sabah yang terletak di Pulau Kalimantan bagian utara secara *de jure* dan *de facto* telah menjadi bagian resmi negara Malaysia, sesuai dengan Resolusi 1514 Majelis Umum PBB 1514. Dalam proses dekolonisasi, Singapura, Sarawak, dan Borneo Utara berubah menjadi negara bagian dari federasi baru yang bernama Malaysia pada 16 September 1963 (www.globalnation.inquirer.net). Dilihat dari letak geografisnya Lahad Datu terletak berada di kawasan pantai timur Sabah di dalam bagian Tawau. Ia terletak pada kedudukan 5° Lintang Utara dan 118° Bujur Timur pada jarak lebih kurang 500 km dari Bandar Utama Sabah yaitu Kota Kinabalu dan berdekatan dengan beberapa tempat seperti Sandakan, Tawau, Kinabatangan Luas wilayah Lahad Datu ialah 6,635.2 km².

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: satutujuh8@yahoo.com

Pertentangan klaim ini berujung konflik terbuka setelah sekitar 100-400 orang Pasukan Keamanan Kerajaan Kesultanan Sulu dan Borneo Utara dan beberapa dari mereka bersenjata, tiba dengan perahu di Kg. Tanduo, Lahad Datu - Sabah dari pulau Simunul, Tawi-Tawi dari Filipina Selatan pada tanggal 11 Februari 2013 yang dikirim oleh Jamalul Kiram III (Setyasih 2013). Malaysia menanggapi hal itu dengan menurunkan ribuan pasukan angkatan daratnya, serta mengerahkan beberapa pesawat jet tempurnya untuk memburu ratusan perajurit Kesultanan Sulu yang dipimpin oleh Datuk Hamza Taib yang menjabat sebagai Ketua Kepolisian Serawak. Sejauh ini sudah 62 korban tewas dalam pertempuran, 8 di antaranya merupakan aparat keamanan dari Malaysia (Nugroho 2013).

Kesultanan Sulu sudah memberlakukan gencatan senjata sepihak dengan harapan Malaysia akan mengikuti jejaknya. Namun apa yang dilakukan oleh Sultan Sulu Jamalul Kiram III tidak mendapat tanggapan positif dari pihak Malaysia. Perdana Menteri Malaysia Najib dengan tegas menolak gencatan senjata, dan mengharapkan kelompok militan itu supaya segera menyerahkan diri tanpa syarat apapun.

Malaysia akan meningkatkan lagi militernya apabila kelompok Sulu masih melakukan perlawanan bersenjata di kawasan Sabah. Pemerintah Filipina mencoba menghentikan pertempuran tetapi Perdana Menteri Najib sepertinya mengabaikan seruan pemerintah Filipina yang di sampaikan oleh Menlu Alberto Del Rosario, agar pemerintah Malaysia menahan diri serta memberikan toleransi maksimal kepada mereka dan mengizinkan kapal perang Filipina merapat ke Lahat Datu untuk menjemput kelompok Sulu pulang ke Filipina Selatan, tujuannya agar tidak bertambah lagi korban pertempuran.

Lokasi pertempuran berada pada garis $5,1170333^{\circ}$ Lintang Utara dan $119,1746176^{\circ}$ Bujur Timur terletak di Kampung Tandou Lahad Datu, Kunak, Semporna dan Tawau di pesisir timur Sabah (tools.wmflabs.org).

Sengketa wilayah ini telah menjadi konflik terparah yang pernah terjadi dari kedua belah pihak dan konflik ini belum terselesaikan sampai sekarang. Tindakan yang dilakukan Bangsa Sulu memasuki wilayah Lahad Datu dan mengklaim bahwa wilayah tersebut milik Negara Filipina, secara mengejutkan membuat negara Malaysia menjadi takut kehilangan wilayah tersebut dan mengambil sikap melakukan perlawanan terhadap Bangsa Sulu.

Jamalul D. Kiram III lahir di [Maimbung-Sulu, 16 Juli 1938](#) dan wafat di [Quezon City, 20 Oktober 2013](#) pada umur 75 tahun. Memerintah pada tahun 1974-1981 dan 2012-2013 sebagai [Sultan Sulu](#) di [Sulu](#), di selatan [Filipina](#) selama [era Marcos](#). Jamalul D. Kiram mengutus adik bungsunya yang bernama Raja Muda Agbimudin Kiram dan mendapat perintah dari Kiram III memimpin Pasukan Keamanan Kerajaan Kesultanan Sulu untuk merebut kembali wilayah Lahad Datu dari Malaysia dan berperang melawan tentara Malaysia (Polisi Diraja Malaysia) yang dipimpin langsung oleh Hamza Taib.

Dilihat dari sejarahnya, wilayah ini bahwa pada tahun 1658, dua kesultanan di wilayah Sabah, yakni Brunei dan Sulu membuat kesepakatan. Kesultanan Brunei menghadiahkan wilayah Sabah kepada kesultanan Sulu atas jasa mereka membantu melawan pemberontakan. Kemudian pada tahun 1878, perusahaan Inggris *British North Borneo Company*, menyewa wilayah itu pada Kesultanan Sulu.

Dalam kontrak disebutkan, perusahaan membayar senilai 1.600 dolar selama beroperasi. Namun, saat Malaysia merdeka, Inggris menyerahkan wilayah Sabah karena menganggap uang sewa tersebut sebagai uang pembelian lahan. Sabah yang kini menjadi bagian Malaysia merupakan wilayah Kesultanan Sulu yang disewakan kepada pemerintah Kolonial Inggris. Setelah Perang Dunia II Inggris berniat mengembalikan Sabah ke Kesultanan Sulu. Dilakukanlah pemungutan suara untuk menentukan apakah rakyat Sabah memilih bergabung dengan Malaysia atau kembali ke Kesultanan Sulu. Hasilnya, rakyat Sabah memilih bergabung dengan Malaysia.

Kerangka Dasar Teori dan Konsep

Kepentingan Nasional

Semua peristiwa yang ada di dunia ini terjadi dengan alasan yang melatarbelakangi masing-masing kejadian. Alasan terjadinya sebuah peristiwa, tak terlepas dari maksud atau tujuan-tujuan yang diselipkan di dalamnya. Perang sebagai salah satu contohnya, tak terjadi begitu saja tanpa alasan yang mendasari keberadaannya.

Ada banyak hal yang mendorong sebuah perang menyeruak kepermukaan, tujuan-tujuan aktor di dalamnya menjadi alasan kuat meledaknya peperangan tersebut. Sebagaimana Kesultanan Sulu ini adalah sebuah bangsa, yang mendasarkan segala aktivitasnya pada tujuan-tujuan yang ingin diraih sebagai cita-citanya, dalam kehidupan berbangsa dalam wilayahnya ataupun dalam hubungannya dengan negara lain dalam sistem internasional. Tujuan-tujuan yang ingin dicapai, terlebih dicita-citakan sebuah bangsa, selanjutnya dicantumkan ke dalam kepentingan nasional yang pada dasarnya hanya dimiliki oleh negara sebagai aktor utama hubungan internasional.

Kepentingan nasional dalam praktiknya tak hanya mengkhususkan kajiannya atau dimensinya kepada satu hal saja, tapi melibatkan banyak hal sehingga tak dapat didefinisikan secara khusus. Namun, jika ditelaah secara umum, kepentingan nasional sudah tentu merefleksikan tujuan, cita-cita, dan harapan yang ingin dicapai oleh negara, yang memiliki keterkaitan erat dengan *foreign policy* dan *power* dalam faktualisasi pencapaian tujuan tersebut. *Foreign policy* dianggap sebagai sebuah alat dalam mencapai tujuan yang menjadi cita-cita negara, dan tak melupakan *power* sebagai modal untuk memperoleh cita-citanya, yang menjadikan kepentingan nasional sebagai esensi interaksi yang dilakukan antar Negara.

Tujuan-tujuan yang diselipkan melalui segala kepentingan sebuah negara pada dasarnya mengacu pada satu hal, yaitu bagaimana sebuah negara mampu bertahan.

Tindakan yang dilakukan Bangsa Sulu memasuki wilayah Lahad Datu dan mengklaim bahwa wilayah tersebut milik Negara Filipina, secara mengejutkan membuat negara Malaysia menjadi takut dan mengambil sikap melakukan perlawanan terhadap Bangsa Sulu. Mendasarkan tindakan Malaysia tersebut adalah sebagai salah satu usaha pertahanan.

Kepentingan nasional merupakan salah satu konsep yang paling dikenal luas oleh kalangan peng studi Ilmu Hubungan Internasional. Hal ini dikarenakan, konsep ini menjadi tujuan mendasar serta faktor paling menentukan yang memandu para pembuat keputusan dalam merumuskan politik luar negeri sebuah negara. Selain itu konsep ini juga sering dipakai sebagai pengukur keberhasilan suatu politik luar negeri atau evaluasi.

Menurut H.J. Morgenthau mengatakan bahwa kepentingan nasional merupakan;

Kemampuan minimum negara-negara untuk melindungi dan mempertahankan identitas fisik, politik, dan kultural dari gangguan negara-negara lain. Dari tinjauan itu, para pemimpin suatu bangsa dapat menurunkan suatu kebijakan spesifik terhadap negara lain bersifat kerjasama maupun konflik.

Adanya kepentingan nasional memberi gambaran bahwa terdapat aspek-aspek yang menjadi identitas dari negara. Hal tersebut dapat dilihat sejauh mana fokus negara dalam memenuhi target pencapaian demi kelangsungan bangsanya. Dari identitas yang diciptakan dapat dirumuskan apa yang menjadi target dalam waktu dekat, bersifat sementara ataupun demi kelangsungan jangka panjang.

Konsep kepentingan nasional bagi Hans J. Morgenthau memuat artian berbagai macam hal yang secara logika, kesamaan dengan isinya, konsep ini ditentukan oleh tradisi politik dan konteks kultural dalam politik luar negeri kemudian diputuskan oleh negara yang bersangkutan. Hal ini menjelaskan bahwa kepentingan nasional sebuah negara bergantung pada system pemerintahan yang dimiliki, negara-negara yang menjadi *partner* dalam hubungan diplomatik, hingga sejarah yang menjadikan negara tersebut menjadi seperti saat ini, merupakan tradisi politik. Sedangkan tradisi dalam konteks kultural dapat dilihat dari cara pandang bangsanya yang tercipta dari karakter manusianya sehingga menghasilkan kebiasaan-kebiasaan yang dapat menjadi tolak ukur negara sebelum memutuskan menjalankan kerjasama.

Teori Konflik

Kita tidak dapat menghindari dari adanya konflik. Konflik itu terjadi sejak awal kehidupan manusia itu sendiri. Keberagaman kepentingan dalam kehidupan umat manusia dapat menimbulkan suatu konflik. Konflik menjadi sebuah fenomena yang dapat terjadi tanpa mengenal waktu dan tempat. Dengan kata lain, konflik dapat terjadi kapan saja, dimanapun dan melanda komunitas manapun.

Konflik secara etimologis adalah pertengkaran, perkelahian, perselisihan tentang pendapat atau keinginan atau perbedaan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) konflik mempunyai arti percekocokan, Perselisihan, dan pertentangan. Sedangkan menurut kamus sosiologi konflik bermakna *the overt struggle between individuals or group within a society, or between nation state*, yakni pertentangan secara terbuka antara individu-individu atau kelompok-kelompok di dalam masyarakat atau antar bangsa.

Definisi konflik sendiri adalah sikap saling mempertahankan diri sekurang-kurangnya diantara dua kelompok, yang memiliki tujuan dan pandangan berbeda, dalam upaya mencapai satu tujuan sehingga mereka dalam posisi oposisi, bukan kerjasama. Konflik dapat berupa perselisihan, adanya ketegangan, atau munculnya kesulitan-kesulitan lain di antara dua pihak atau lebih.

Nicolo Machiavelli mengatakan bahwa pada awalnya manusia hidup liar bagaikan binatang buas, ketika ras manusia semakin meningkat jumlahnya mulai dirasakan kebutuhan akan adanya hubungan dan kebutuhan pertahanan untuk menentang satu dengan yang lainnya dan memilih seseorang yang sangat kuat dan berani untuk dijadikan pemimpin mereka yang harus dipatuhinya. kemudian mereka mengenal baik dan buruk dan dapat membedakan mana yang baik dan yang jahat.

Konflik sering menimbulkan sikap oposisi antara kedua belah pihak, sampai kepada tahap dimana pihak-pihak yang terlibat memandang satu sama lain sebagai penghalang dan pengganggu dalam pencapaian kebutuhan dan tujuan masing-masing. Sumber konflik dalam kasus perebutan wilayah Lahad Datu-Sabah masuk dalam perbedaan kepentingan antar individu, kelompok atau bangsa. Manusia memiliki perasaan, pendirian atau latar belakang yang berbeda. Oleh sebab itu, dalam waktu yang bersamaan, masing-masing orang atau kelompok memiliki kepentingan yang berbeda-beda. Terkadang orang dapat melakukan hal yang sama, tetapi untuk tujuan yang berbeda-beda. Konflik akibat perbedaan kepentingan ini dapat pula menyangkut bidang politik, ekonomi, sosial, dan budaya. Adapun jenis konflik yang terkait pada kasus ini ialah konflik antara kelompok bangsa yang terorganisir (Kesultanan Sulu) dengan negara (Malaysia).

Konsep Wilayah Kedaulatan

Sebagaimana ditentukan dalam pasal 1 Konvensi Montevideo 1933 tentang Hak-hak dan Kewajiban-kewajiban Dasar Negara, bahwa Negara sebagai subyek hukum internasional harus memenuhi ciri-ciri tertentu, yaitu:

- a). Memiliki penduduk.
- b). Memiliki Wilayah.
- c). Berpemerintahan yang berdaulat, dan
- d). Kemampuan untuk mengadakan hubungan dengan negara lain.

Metodologi Penelitian

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, karena metode ini merupakan yang paling cocok dalam proses analisa menjelaskan klaim Kesultanan Sulu atas Sabah. Dalam proses penelitian, penulis telah melakukan berbagai studi

pustaka melalui berbagai buku, dokumen – dokumen Kesultanan Sulu dan pemerintah Filipina, jurnal dan sumber internet. Dengan metode kualitatif penelitian diarahkan untuk memberikan penjelasan mengenai gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian sistematis dan akurat.

Jenis data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di peroleh melalui buku–buku perpustakaan, tulisan ilmiah, artikel, media massa dan sumber sumber yang menunjang serta berkaitan dengan permasalahan penelitian untuk melengkapi data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data secara studi kepustakaan, yakni segala sesuatu yang di lakukan untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik dan masalah yang di teliti. Teknik analisis data yang di gunakan yaitu menganalisa sumber sumber data yang tertulis merupakan data penelitian untuk menjelaskan dan mendeskripsikan tentang klaim Kesultanan Sulu terhadap wilayah Lahad Datu di negara bagian Sabah-Malaysia.

Hasil Penelitian

Dalam sengketa wilayah yang terjadi pada akhir tahun 2012 antara Kesultanan Sulu dan pemerintah Malaysia mengkhawatirkan beberapa pihak diantaranya negara-negara tetangga wilayah persengketaan. Konflik ini menjadi pembahasan yang cukup panjang yang mana konflik hingga saat ini belum dapat diselesaikan.

Adapun sengketa wilayah yang dipermasalahkan yaitu Lahad Datu-Sabah yang terletak di Malaysia. Wilayah ini masuk kedalam negara bagian Malaysia sejak kemerdekaan Malaysia terjadi. Pada bab ini penulis akan menggambarkan mengenai letak geografis Filipina dan Malaysia, profil Kesultanan Sulu, Profil wilayah Lahad Datu-Sabah sebagai wilayah yang dipersengketakan hingga munculnya konflik antara Kesultanan Sulu dan Malaysia.

Geografis Sabah

Malaysia adalah sebuah negara federasi yang terdiri dari 13 negara bagian dan merupakan tiga wilayah persekutuan di Asia Tenggara berbatasan langsung dengan empat negara yaitu Indonesia, Brunai Darusalam, Singapura dan Thailand. Memiliki luas wilayah 330.252 KM persegi dengan jumlah penduduk sebanyak 28.306.700 juta jiwa. Letak negara Malaysia di Asia Tenggara terdapat dua bagian wilayah berjarak sekitar 530 kilometer yang dipisahkan oleh Laut Cina Selatan.

Kedua wilayah tersebut yaitu Semenanjung Malaysia yang berbatasan dengan Thailand disebelah Utara, Selat Malaka di sebelah Barat, Selat Johor disebelah Selatan dan Laut Cina Selatan disebelah Timur. Wilayah lainnya lebih dikenal dengan Malaysia Timur yang letaknya bersebelahan dengan pulau Kalimantan terdiri dari dua negara yaitu Serawak dan Sabah. Malaysia dibentuk pada tahun 1963 pasca koloni Inggris dan pada saat itulah bergabungnya wilayah Sabah dan Serawak masuk kedalam negara bagian Malaysia.

Sabah adalah negeri kedua terbesar di Malaysia, yang terdiri dari 13 negeri dan 3 wilayah persekutuan. Dengan kawasan yang menjangkau 72.500 KM persegi, dipenuhi dengan pantai yang dikelilingi oleh Laut Cina Selatan di bagian Barat, Laut Sulu di bagian Timur Laut dan Laut Celebes di bagian Timur, Sabah terletak di bagian paling Utara Borneo. Sabah memiliki iklim tropis yang menjadikan wilayah Sabah banyak terkandung hasil alamnya yang berlimpah. Diantaranya selain tanaman dan hewan yang langka seperti penyu terdapat disana, juga tumbuhan tropis juga tumbuh disekitar wilayah Sabah. Banyak hasil alam yang terdapat di Sabah menjadikan tanah Sabah termasuk kedalam wilayah yang tingkat perekonomian yang berkembang. Perekonomian di Sabah bergantung kepada industri ekspor bagi komoditi utama dan komoditi-komoditi lainnya.

Profile Kesultanan Sulu

Republic of the Philipines adalah nama resmi dari Filipina. Filipina termasuk kedalam negara-negara yang terdapat dalam kawasan Asia Tenggara dan termasuk dalam ASEAN. Bentuk pemerintahannya adalah Republik yang beribukotakan Manila. Filipina merdeka pada tanggal 4 juli 1946. Terdiri dari 7.107 pulau dengan luas total daratan diperkirakan 300.000 km².²Rakyat Filipina memiliki kemajemukan akan etnis masyarakatnya, yaitu terdiri dari berbagai macam suku diantaranya kelompok etnis Tagalog sebesar (28,1%), Cebuano (13,1%), Ilocano (9%), Bisaya/Binisaya (7,6%), Hiligaynon Ilonggo (7,5%), Bikol (6%), Waray (3,4%), dan lain-lain (25,3%). Selain sukunya yang beragam, di Filipina juga terdapat kemajemukan akan agamanya yaitu terdiri dari agama Katolik (81%). Kristen (9%), Muslim (5%), dan lain-lain (5%). Bahasa yang digunakan masyarakat Filipina yaitu bahasa Filipino/Tagalog sebagai bahasa resminya dan Inggris.³Pulau terbesar diantara ribuan pulau tersebut adalah: Pulau Luzon, Mindano, Samar, Panay, Mindoro, Negros, Visayan, Palawan, Leyte, Bohol, dan Pulau Masbate. Koto metropolitan Manila yang menjadi ibu kota Republik Filipina terletak di wilayah Selatan Pulau Luzon. Kota terpenting lainnya di Filipina antaa lain seperti Zamboanga, Davao, Tarlac, San Pablo, Batangas, Legaspi, Iloilo, Ormoc, Naga, dan kota Calbayong.

Sulu adalah wilayah yang masuk dalam bagian republik Filipina yang beribukota Jolo terletak di bagian barat laut wilayah negara Filipina. Provinsi ini terletak di wilayah yang termasuk dalam otonomi Muslim Mindanao yaitu yang sebagian warganya merupakan kelompok muslim terbesar di Filipina atau yang lebih dikenal dengan kelompok Moro. Provinsi ini memiliki luas wilayah 1.600 km² dengan memiliki jumlah penduduk 849.670 jiwa (2010) dan 134.868 tempat tinggal. Provinsi ini juga memiliki angka kepadatan penduduk 531 jiwa/km².

Kepulauan Sulu adalah serangkaian pulau vulkanik kecil yang membentang di timur laut dan barat daya, membentuk pulau yang menghubungkan semenanjung Zamboanga dengan timur laut Kalimantan yang memisahkan laut Sulu dari laut Sulawesi. Kesultanan Sulu merupakan bagian integral dari Filipina yang secara historis, politis dan internasional. Kepulauan Sulu memiliki etnologis dan agama

²*Opcit* hal 249

³*ibid*

berbeda dari berbagai jenis yang berbeda-beda dari kepulauan Filipina. Sulu menjadi pusat perdagangan yang besar, dan pelabuhan yang banyak dikunjungi oleh kapal-kapal dari Cina, Kamboja, Sumatera, Jawa bahkan India dan Arab.

Penyebab Konflik

Kondisi dimana adanya ketidaksesuaian tujuan atau sasaran masing-masing pihak. Dalam hal ini dapat digambarkan bahwa kedua belah pihak yang berkonflik tidak sejalan tujuannya yang ingin dicapai oleh keduanya. Masing-masing pihak memiliki pendapat tersendiri mengenai peta wilayah atau garis perbatasan dari wilayah yang dipersengketakan. Pengklaiman yang diutarakan secara sepihak memicu konfrontasi tersendiri dari beberapa pihak, terutama pihak yang bersengketa.

Faktor Sejarah

Keinginan memiliki wilayah yang dinilai berkompeten bagi keuntungan tersendiri menjadi hal yang dipertimbangkan. Berawal dari hubungan Malaysia dan Filipina pada masa pemerintahan Diosdado Macapagal masing-masing pihak beragumen bahwa sengketa Sabah adalah klaim dari masing-masing pihak yang menyatakan kepemilikan atas hak tersendiri. Kesultanan Sulu mengklaim Sabah adalah miliknya, karena dilihat dari sejarah yang telah ada bahwa cakupan atas kekuasaan kerajaan Sulu adalah mencakup kedalam wilayah Sabah. Bukti-bukti sejarah yang telah diungkapkan menjadi dasar oleh Kesultanan Sulu untuk mengklaim bahwa Sabah adalah tanah hak katas milik mereka. Mereka berkeyakinan dalam hal tanah yang sudah dikuasai sejak sebelum perang dunia ke II yang merupakan hadiah dari Kesultanan Brunei yang memberinya sebagai hadiah dan sudah mendapat pengakuan dari negara-negara kolonialisasi pada jaman dahulu.

Berawal dari sebelum abad ke 6 daerah yang dikenal sebagai Sabah, Brunei, dan Serawak adalah wilayah berbasis dari pemerintahan Brunei yang juga sebagai pusat perdagangan dengan Cina. Pada tahun 1511 Malaka jatuh ke tangan Portugis yang telah menyebabkan Sultan Brunei yang bernama Sultan Sharif yang memimpin wilayah sebagian besar Sabah tersebut sejak tahun 1450-an mengambil alih kepemimpinan Islam dari Malaka.⁴ Selama pemerintahannya Sultan Brunei memperluas pengaruhnya hingga ke utara Sulu mencapai sebelah selatan dan barat Borneo. Kekuasaan Sultan Brunei yang mencakup wilayah yang cukup luas hingga tepi-tepi perbatasan Kalimantan dan selatan Filipina.

Pada masa pemerintahan selanjutnya tahun 1662-1675, Sultan Brunei yang baru bernama Mu'adin mendapat permasalahan yang ditimbulkan dari dalam wilayahnya sendiri yaitu upaya pemberontakan oleh masyarakatnya. Pemberontakan yang cukup besar dan perintah Sultan Brunei cukup kesulitan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi sehingga beliau meminta pertolongan secara resmi kepada Kesultanan Sulu untuk ikut membantu menyelesaikan permasalahan ini.⁵ Tawaran tersebut tidak hanya sekedar tawaran membantu tetapi dengan tawaran jika pihak Sulu berhasil melawan para pemberontak tersebut maka hadiah yang sangat besar akan diberikan.

⁴Short History of the Sulu Sultanate diakses dari: <http://sovereignsulu.webs.com/short%20History-Sulu%20Sultanate.pdf>

⁵*ibid*

Hadiah tersebut berupa otoritas wilayah yang mencakupi Sabah yang saat ini berada ditanah Malaysia. Akhirnya Sulu dapat meredakan permasalahan pemberontakan dan sesuai apa yang dijanjikan akhirnya Sultan Sulu mendapat otoritas wilayah yang pernah dijanjikan Kesultanan Brunei. Wilayah Sabah yang sangat luas sangat abanyak menyimpan kekayaan yang melimpah berupa minyak bumi, kandungan sumber daya alam yang ada di laut hingga hasil dari perkebunan. Hal ini mengingat bahwa Sabah yang berada di pinggiran utara Kalimantan tersebut memiliki corak tanah yang sangat subur dan sangat kaya hasil sumber daya alamnya.

Pasca penyerahan wilayah dari Kesultanan Brunei wilayah Sabah yang menjadi milik Sulu banyak mengalami kontroversi akan kepemilikan. Hingga saat ini banyak masalah yang ditimbulkan yang tentunya berasal dari sejarah dan berdasarkan persepsi klaim masing-masing pihak sendiri. Klaim dari Kesultanan Sulu yang diwakili oleh pemerintah Filipina adalah hak yang menguatkan bahwa Sul adalah pemilik sah Sabah. Pihak Sulu yang memegang kuat pedomannya yang berdasarkan sejarah bahwa Kesultanan Sulu lah yang berhak atas prioritas wilayah yan dipersengketakan.

Terdapat banyak perselisihan mengenai fakta-fakta yang ada pada masa sejarah terdahulu. Pada tahun 1885, Inggris, Spanyol, dan Jerman menandatangani protocol Madrid yang mengakui kedaulatann Spanyol di Kepulauan Sulu. Pengakuan ini ditukar dengan pelepasan Spanyol atas segala klaimnya di Borneo Utara atau Sabah untuk mendukung Inggris. Pada tahun 1888, Sabah resmi menjadi protektorat Inggris yag kemudian menduduki Malaysia sebagai jajahan.⁶ Pada tanggal 10 Juli 1946, enam hari setelah kemerdekaan Filipina, *British North Borneo Company* mengambil alih semua hak dan kewajibannya pada kerajaan Inggris. Pihak Sulu yang berdasarkan asumsi mereka dan Malaysia berdasarkan persepsi mereka pula. Sulu jelas-jelas menguatkan pendapatnya bahwa apapun yang terjadi Sabah adalah milik mereka dan tanah leluhur yang mereka kuasai terdahulu adalah tanah yang sudah menjadi wilayah kepemilikan hingga anak cucu mereka. Pasca adanya kolonialisasi Inggris dan Spanyol yang menjajah Sulu, dan Belanda yang menjajah sebagian besar Kalimantan memprotes. Pada 30 Maret 1963, Inggris mengklarifikasi dengan menyatakan “Kedaulatan tetap pada Kesultanan Sulu” dan perusahaan Dent itu hanya otoritas pengelola.

Pembayaran akan sewa tersebut akan terus berlangsung, dimulai adanya perjanjian antar Suku dan Inggris yang menjadikan Sabah dikelola Inggris untuk digunakan sebagai akses wilayah perdagangan hingga kemerdekaan Malaysia terbentuk. Hingga sampai tahun 2005 pembayaran masih tetap dilakukan oleh Malaysia kepada pewaris Kesultanan Sulu. Namun pasca tahun 2006pembayaran akan sewa tersebut terjadi pemberhentian secara sepihak.

⁶Loc cit 25

Adanya pemberhentian tersebut kerana pihak pembayar yaitu Malaysia menganggap sudah selesai dalam hal pembayaran dan dinilai cukup sebagai beli tanah. Pemutusan pembayaran secara sepihak oleh Malaysia membuat pihak Sulu merasa tidak terima kerana menganggap bahwa uang yang selama ini diterima dan dibayarkan adalah hanya sebagai uang sewa, bukan sebagai uang untuk pembayaran beli yang dapat dihentikan secara sepihak.

Faktor Sumber Daya Alam

Lahad Datu memang dikenal sebagai daerah yang kaya akan sumber daya alam. Tercatat ada beberapa kilang sawit besar di wilayah ini. Malaysia adalah salah satu pengeksport terbesar karet alam dan minyak sawit, yang bersama-sama dengan damar dan kayu gelondongan, kakao, lada, nenas, dan tembakau. Minyak sawit juga merupakan pembangkit utama perdagangan internasional Malaysia.

Sabah juga kaya akan hasil hutan dan pertanian bagi kepentingan utama pendapatan Negara Malaysia. Belum lagi pendapatan Negara yang di dapat dari berbagai jenis bahan mentah, contoh utamanya yaitu emas, tembaga, serta batu kapur. Ekspor komoditas utama sabah terdiri atas kelapa sawit, coklat, kayu balak, dan getah.

Kepentingan Malaysia dalam konflik ini terkait dengan *National Security*, potensi sumber daya alam ini yang menjadi alasan Malaysia menjaga kedaulatan negaranya. Adapun ancaman yang sudah terjadi adalah konflik ini telah melumpuhkan sektor perekonomian di Lahad Datu, Sabah. Pertokoan tutup, begitu juga dengan kantor dan sekolah, warga banyak bedia diri di dalam rumah, kondisi di luar rumah yang membuat aktivitas tidak menjadi aman.

Kesimpulan

Konflik yang terjadi diantara kedua belah pihak yang merupakan aktor konflik berasal dari kelompok Kesultanan Sulu yang meminta tuntutan kekuasaan wilayah kepada Pemerintah Malaysia yang berdampak pada meluasnya konflik hingga melibatkan pemerintah Filipina. Dipicu adanya perbedaan perspektif atas kepemilikan wilayah sabah pada masa sejarah terdahulu serta perbedaan persepsi dari kesepakatan yang masing-masing pihak buat dalam perjanjian.

Munculnya masalah klaim masing-masing pihak yang mengakibatkan aksi dari pihak Sulu yang mencoba untuk melakukan penyerangan dengan cara menyusup memasuki wilayah Sabah dengan tujuan ingin menguasai kembali wilayah leluhur mereka yang mereka yakini wilayah tersebut adalah milik mereka, wilayah kekuasaan Kesultanan Sulu. Aksi penyusupan tersebut mendapat respon negatif dari Pemerintah Malaysia dan bereaksi melawan kelompok tersebut dengan serangan militer.

Namun kemudian muncul berbagai usaha yang dilakukan pemerintah Malaysia dan Filipina dalam rangka upaya manajemen konflik yang dibangun pihak Filipina sebagai bentuk meminimalisir konflik yang mulai meningkat menuju ke arah konflik terbuka. Upaya tersebut berupa aksi yang ditunjukkan oleh pemimpin Filipina yang mencoba melakukan negosiasi dalam bentuk mengajukan klaim kepada Malaysia, mengadakan pertemuan dan pembicaraan secara bilateral, dan bentuk berbagai komunikasi internal diantaradua negara terkait permasalahan yang menyangkut

kepentingan masyarakat Filipina dan Kedaulatan Malaysia. Pemimpin Filipina berupaya untuk bernegosiasi dalam berbagai cara, namun upaya tersebut mengalami kegagalan dari berbagai proses. Dan saat ini konflik Sabah belum terselesaikan hingga menjadi konflik laten.

Daftar Pustaka

- Astro Awani. 2015. *Agbimuddin Kiram who claimed himself as crown prince of the Sulu Sultanate passed away*, <http://english.astroawani.com/world-news/sabah-standoff-leader-agbimuddin-kiram-dies-cardiac-arrest-52149>
- “Article 33.1, Chapter VI: Pacific Settlement of Dispute, Carter of United Nation”
<http://www.un.org/en/document/charter/chapter6.shtml>
- Adrianus Siburian. 2013. Diplomasi Malaysia terhadap Kesultanan Sulu, <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/6121/Jurnal%20DIPLOMASI%20MALAYSIA%20TERHADAP%20KESULTANAN%20SULU%201.pdf?sequence=1>
- Ade Agnieska Yonita “Manajemen Konflik Filipina-Malaysia dalam menangani sengkata wilayah Sabah (Kesultanan Sulu)” Skripsi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman, Samarinda. Tidak dipublikasikan.
- Bagus Surya Laksana. 2013. *be a Global Analyst towards International Relations*
http://bagus_surya-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-61060-PIHI%20SOH%20101-Kepentingan%20Nasional%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html
- BRITISH NORTH BORNEO TREATIES
<http://www.lawnet.sabah.gov.my/Lawnet?SabahLaws/Treaties/Protocol%28Madrid%29.pdf>
- David Jary dan Julia Jary, *Sociology Dictionary*, New York: HarperCollins, 1991, Hlm. 76
- Faradila Firdaus “Kepentingan Nasional Dalam Hubungan Internasional”, 30 September 2014 http://faradilla-firdaus-fisip14.web.unair.ac.id/artikel_detail-112239-Pengantar%20Ilmu%20Hubungan%20Internasional-Kepentingan%20Nasional%20dalam%20Hubungan%20Internasional.html
- Filipina Nilai Terjadi Pelanggaran HAM oleh Malaysia di Sabah
<http://internasional.kompas.com>
- Firdhani Nadya - fisip12. 2012. Peranan kepentingan nasional.
http://nadyafirdhani-fisip12.web.unair.ac.id/artikel_detail-60634-Umum-Peranan%20Kepentingan%20Nasional.html
- Gunawan Rizki. 2013. Dituding Eksploitasi Sabah, Malaysia Didenda Sultan Sul, http://global.liputan6.com/read/542429/dituding-eksploitasi-sabah-malaysia-didenda-sultan-sulu-rp-243-tdiakses_pada_5_Desember_2016.

Griffiths Martin, dan Terry O'Callaghan. 2002. *International Relations: The Key Concepts*. New York & London: Routledge

GeoHack. 2013. Konflik Sabah, https://tools.wmflabs.org/geohack/geohack.php?language=id&pagenam e=Konflik_Sabah_2013¶ms=5.1170333_N_119.1746176_E

Harini Setyasih "Dibalik konflik Sabah", 18 Maret 2013. <http://edisicetak.joglosemar.co/berita/di-balik-konflik-sabah-124704.html>

"Heirs of Sultan of Sulu pursue Sabah claim on their own", *Philippine Daily Inquirer*, 16 Februari 2013. <http://www.globalnation.inquirer.net/64577/heirs-of-sulu-pursue-sabah-claim-on-their-own>

History of Sabah. <http://www.allsabah.com/sabah-history.html>

How Brunei lost its northern province. <http://www.archive.is/dZ4XI>

InterAksyon.com. 2013. File photo of Sulu Sultan Jamalul Kiram III, <http://interaksyon.com/article/73106/jamalul-kiram-iii-dies-daughter-says-sultan-wants-pinoys-to-continue-fight-for-sabah>

InterAksyon.com. 2013. Jamalul Kiram III, https://interaksyon.com/article/Jamalul_Kiram_III

ImageSay.com. 2013. Datu Hamza Taib ketua Kepolisian Serawak, http://images.says.com/uploads/story_source/source_image/209858/8bc8.jpeg

Joko Nugroho,"Jumlah korban tewas konflik sabah meningkat jadi 62 orang", 11 Maret 2013. <http://www.antarasumbar.com/berita/26259/jumlah-korban-tewas-konflik-sabah-meningkat-jadi-62-orang.html>

"Konflik kekuasaan kesultanan Sabah terus berlanjut" <http://jarkarta.okezone.com/read/2013/02/20/411/764460/konflik-kekuasaan-kesultanan-sabah-terus-berlanjut/>

Kompasiana,"Malaysia,Sabah,dan Kesultanan Sulu", 11 Maret 2013. http://www.kompasiana.com/ethanhunt/malaysia-sabah-dan-kesultanan-sulu_55285729f17e618c3e8b4593

Keterangan dasar negara Sabah <http://www.kemlu.go.id/kotakinabalu/pages/CountryProfile.aspx?1=id>

Murtadlo Muhammad Ali, "Konflik sabah pelajaran bagi Indonesia", 11 Februari 2013. <https://m.facebook.com/notes/ali-murtadlo-el-fauzy/konflik-sabah-pelajaran-bagi-indonesia/518547908186232/>

Malaysia, http://www.malaysianbar.org.my/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=36345

Mengenal Sabah <http://www.sabah.gov.my/main/ms-MY/Home/About>

Oratmangun, Djauhari. 2010, *Asean Selayang Pandang*, Jakarta, hal 247

P. Anthonius Sitepu. 2011. *Op.Cit.* Hal. 165

Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008, Hlm. 746

PH call for peacefull solution to borneo standoff
<http://www.globalnation.inquirer.net/64729/ph-call-for-peacefull-solution-to-borneo-standoff>

Setyasih Hariani. 2013. Dibalik konflik Sabah,
<http://ediscetak.joglosemar.co/berita/di-balik-konflik-sabah-124704.html>

Shiro, "Jenis-jenis konflik menurut Dahrendorf", 24 Oktober 2009. <http://shiro-dawuhan.co.id/2009/10/jenis-jenis-konflik-menurut-dahrendorf.html?m=1>

Short History of Sulu Sultanate
<http://www.sovereignsulu.webs.com/Short%20History-Sulu%20Sultanate.pdf>

Theodore A. Coulumbis dan James H. Walfe. *Op.Cit.* Hal. 115

The Sabah Conflict: Grim Vision for ASEAN Security Community?
http://www.ciis.org/en/english/2013-04/26/content_5908749.htm

"various tribal groups in Borneo" "Muruts, and the Kadazans about 1900"
http://books.google.com.my/books?id=JkGLA-mSe_AC&pg=PA71&dq=%22various+tribal+groups+in+Borneo%22+%22Muruts,+and+the+Kadazans+about+1900%22&hl=en&sa=X&ei=IYbdUNeWLlAKrgeO_YDoCw&ved=0CDQQ6AEwAA#v=onepage&q=%22various%20tribal%20groups%20in%20Borneo%22%20%22Muruts%2C%20and%20the%20Kadazans%20about%201900%22&f=false

www.beritasore.com. 2013. Pakar penyelesaian konflik harus melalui dialog,
<http://beritasore.com/2013/03/14/pakar-penyelesaian-konflik-sabah-harus-melalui-dialog/>

www.suaramerdeka.com. 2013. Menuntaskan resolusi atas Sabah, http://www.suaramerdeka.com/smcetak/index.php?fuseaction=beritacetak.detailberitacetak&id_beritacetak=217331

www.fiqhislam.com.2013. Filipina konflik Sabah hanya bisa diselesaikan lewat perundingan, http://www.fiqhislam.com/index.php?option=com_content&view=article&id=76486:filipina-konflik-sabah-hanya-bisa-diselesaikan-lewat-perundingan&catid=54:berita-internasional&Itemid=341